

**PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI KELAS IV DAN V
MI AL KHAIRAAT KAMPUNG JAWA TONDANO
KABUPATEN MINAHASA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah satu Syarat meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

KURWATI
NIM. 15.2.1.041



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2019 M/1441 H**

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI KELAS IV DAN V
MI AL KHAIRAT KAMPUNG JAWA TONDANO
KABUPATEN MINAHASA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah satu Syarat meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

KURWATI
NIM. 15.2.1.041



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurwati

NIM : 15.2.1. 041

Tempat/tanggal Lahir : Lambubalano, 30 April 1985


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : Lingk. V Kelurahan Rinegetan Kec. Tondano Barat Kabupaten
Minahasa

Judul : **Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas IV dan V MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano Kabupaten Minahasa.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 16 Desember 2019
Tulis,

KURWATI
NIM. 15.2.1.041



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas IV dan V MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano Kabupaten Minahasa" yang disusun oleh Kurwati, NIM: 15.2.1.041, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 02 Desember 2019 bertepatan dengan 05 Rabiul Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa kali perbaikan.

Manado, 16 Desember 2019
18 Rabiul Akhir 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Drs. Sya'ban Mauluddin, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Sulfa Potiua, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Sya'ban Mauluddin, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui
Dekan FTIK IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah swt, Tuhan yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV dan kelas V MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano Kabupaten Minahasa” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang telah Allah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I selaku Pembimbing I, Drs. H. Sya’ban Mauluddin, M.Pd.I selaku Pembimbing II, Drs. Kusnan, M.Pd selaku Penguji I, Sulfa Potiua, M.Pd.I selaku Penguji II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Delmus Purneri Salim, S.Ag, MA, M. Res, Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Drs. Kusnan, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
6. Meyskiarti Luma, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
7. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan penguatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan baik.
8. Seluruh Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah banyak membina dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Tenaga Kependidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi.
10. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.

11. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Silvana Ponelo, S.Pd selaku Kepala MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano yang sudah bersedia mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta Ibu Rahmawati Pulukadang, S.Pd selaku wali Kelas IV dan Ibu Rini Diku, S.Pd selaku Wali Kelas V yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Kedua orang tua tercinta La Timau dan Wa Bhota yang melahirkan, membesarkan, mengasuh, dan membiayai hidup dan pendidikan yang ditempuh, serta mendo'akan penulis dalam segala hidup dan kehidupanku. Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan, semoga ridho Allah atas surganya untukmu berdua. Aamiin.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan In Sya Allah segala pastisipasinya mendapat imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

Manado, November 2019
Penulis,



KURWATI
NIM. 15.2.1.041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Pengertian Judul	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	13-34
A. Pengertian LKS.....	13
B. Pengertian Pembelajaran dan Sejarah Kebudayaan Islam.....	17
C. Penggunaan LKS dalam Pembelajaran SKI.....	23
D. Pengertian Hasil Belajar.....	29
E. Penelitian yang relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35-42
A. Metode Penelitian.....	35

	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
	C. Rancangan Penelitian.....	37
	D. Subjek Penelitian dan Subjek Data.....	38
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43-67
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
	B. Hasil Penelitian.....	50
	C. Pembahasan.....	64
BAB V	PENUTUP.....	68-71
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA.....	72
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	IDENTITAS PENULIS	

DAFTAR TABEL

4.1 Data Keadaan Guru dan Pegawai.....	
45	
4.2 Keadaan Siswa MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano.....	
46	
4.3 Daftar Nama siswa Kelas IV dan kelas V MIS Al Khairaat Tondano.....	
47	
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah.....	
49	
4.5 Hasil Belajar Siswa pada saat Observasi Awal di kelas IV.....	
51	
4.6 Hasil Belajar Siswa pada saat Observasi awal di kelas V	
52	
4.7 Hasil belajar Siswa kelas IV pada saat Penelitian (Pembelajaran 2).....	
58	
4.8 Hasil Belajar siswa kelas V pada saat Penelitian (Pembelajaran 2).....	
59	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Rekomendasi Penelitian
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
4. Form LKS
5. RPP
6. Surat Pernyataan Kolaborator
7. Pedoman Wawancara
8. Hasil Wawancara
9. Pernyataan Narasumber
10. Catatan Lapangan
11. Soal dan Kunci Jawaban pre-test

ABSTRACT

Name : Kurwati
SRN : 15.2.1 041
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Using Student Worksheet (LKS) to Improve Students Learning Results in Islamic Cultural History (SKI) in Year 4 and 5 Students at the Private Islamic Primary School (MIS) Al Khairaat Kampung Jawa Tondano Kabupaten Minahasa

The writer's fundamental reason in carrying this topic is because she saw that teaching processes applied at schools are mostly still centered on teachers. This research expects to (1) describe the use of student worksheet (LKS) as a learning media in teaching the Islamic Cultural History in year 4 and 5 at MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano; (2) discover the students' study results after using the student worksheet; 3) discover the obstacles and solutions in teaching the Islamic Cultural History (SKI) by using Student worksheet (LKS).

This research used qualitative method with observation, interview and documentation as data collecting technique. A descriptive research is when researcher directly observes the teaching process at the madrasah and describes it.

Based on the data collecting technique, the researcher drew a conclusion that teaching steps applied by the teacher are, began the lesson with greeting and pray, checked students attendance. The second step is giving the learning material to students by distributing the student worksheet (LKS), and guiding students to read and comprehend them. The third step is the oral and written evaluation. At the end of learning process, encourage students to discuss items in the evaluation and then draw conclusion from the learning activity.

Based on the research, the researcher concluded that use of Student Worksheet (LKS) has positive impact to students' study results.

Key Words: the use of students' worksheet (LKS), study results, Islamic cultural history (SKI).



ABSTRAK

Nama : Kurwati
NIM : 15.2.1 041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV dan Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Kampung Jawa Tondano Kabupaten Minahasa

Alasan mendasar bagi penulis mengusung judul ini karena melihat proses pembelajaran yang diberlakukan di sekolah-sekolah adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan belum menerapkan model, strategi ataupun media pembelajaran yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV dan Kelas V MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano; (2) Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Lembar kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran; (3) Mengetahui hambatan-hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS);

Metodologi penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Deskripsi penelitian adalah peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di Madrasah dan mendeskripsikannya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah membuka proses pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa atau peserta didik. Hal kedua yang adalah memberikan materi belajar kepada siswa kemudian memberikan appersepsi dengan cara: mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik pada materi/tema/sebelumnya, mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, dan tahap ketiga dilakukan evaluasi kepada peserta didik baik secara lisan ataupun tulisan. Dan diakhir pembelajaran membahas bersama soal-soal yang menjadi bahan evaluasi dan kegiatan terakhir adalah menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kata Kunci: Penggunaan LKS, Hasil Belajar, Pembelajaran SKI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang mencapai kedewasaan baik dalam hal pemikiran atau perbuatan. Pendidikan juga menjadi sebuah sarana bagi manusia dalam hal ini peserta didik agar mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya dalam arti belum tahu menjadi tahu.

Islam sebagai agama penyempurna dari keseluruhan perintah Allah swt, sangat memprioritaskan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan nilai diri manusia. Dalam perspektif ajaran Islam, kegiatan belajar dan pembelajaran yang menjadi aktivitas pendidikan ataupun aktivitas menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia dan hukumnya adalah *fardhu'ain* dalam arti tidak bisa diwakilkan oleh orang lain. Manusia yang berpendidikan akan menjadi pribadi yang beradab dan berbudi pekerti luhur. Pentingnya pendidikan, Allah tekankan dalam QS. Al-Mujadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹

Dari Ibnu Abbas tentang firman Allah, *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam bermajelis, maka “itu adalah majelis peperangan”*. Pendapat yang benar adalah Allah swt menyebutkan perintah-Nya kepada orang-orang beriman untuk kelapangan dalam majelis dan tidak menghususkannya hanya untuk majelis Nabi SAW, serta tidak memasukkan majelis peperangan. Adapun makna dari kalimat, *“Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* Dari Ibnu Abbas sampai diceritakan kepada Muhammad bin Sa’d bahwa dia berkata, “jika dikatakan, bangkitlah, maka artinya bangkitlah menuju kebaikan dan shalat.” Kebaikan yang dimaksud adalah ditujukan pada orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya dengan keimanannya itu dan mengangkat derajatnya dengan ilmunya pula, dan salah satu dari itu adalah Allah mengangkat derajat mereka dalam majelis-majelis. Selain itu, Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang berilmu diantara kalian dengan kemuliaan di dunia dan di akhirat..²

¹Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 543

²Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, tafsir Ath-Thabari, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 804-805

Indonesia sebagai sebuah negara yang utuh yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, juga sangat memperhatikan mengenai pendidikan karena dengan pendidikanlah keberlangsungan hidup bangsa Indonesia bisa tetap terjaga. Bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan telah ditetapkan melalui perundang-undangan yang berlaku mengenai penyelenggaraan pendidikan. Salah satu Undang-Undang yang mengatur penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi yang di dalamnya menjelaskan tentang pengertian pendidikan, sasaran pendidikan dan hasil dari pelaksanaan pendidikan dari peserta didik, yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Berdasarkan Undang-Undang tersebut diatas dapat dikatakan bahwa hakikat pendidikan adalah mengatur kecakapan dan keseimbangan diri seorang anak manusia agar tumbuh menjadi manusia yang beretika, bermartabat, berdaya serta bertanggung jawab yang dibingkai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, Undang-Undang ini juga mengatur tentang ketentuan umum (istilah-istilah terkait dalam dunia pendidikan), dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, prinsip penyelenggaraan pendidikan, hak dan kewajiban warga negara,

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, kemdukbud, 2016) h. 113

orang tua dan masyarakat, peserta didik, jalur jenjang dan jenis pendidikan, bahasa pengantar, standar nasional pendidikan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pendanaan pendidikan, pengelolaan pendidikan, peran serta masyarakat dalam pendidikan, evaluasi akreditasi dan sertifikasi, pendirian satuan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan oleh lembaga negara lain, pengawasan, ketentuan pidana, ketentuan peralihan dan ketentuan penutup.

Sejalan dengan Undang-Undang tersebut di atas, maka penyelenggaraan pendidikan harus meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan harus mampu mengembangkan wawasan dan kemampuan dalam mengelola lembaga-lembaga pendidikan sehingga bisa membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan karena disadari bersama bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu”.⁴

Berbicara mengenai pendidikan, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Untuk dapat menghasilkan peserta didik yang mengerti, paham dan kritis dalam berpikir maka dalam proses pembelajaran yang menjadi muatan pendidikan harus melibatkan peserta didik,

⁴Veithzal Rivai & Murni Sylviana, *Education Management. Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 1

guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi agar tujuan pengajaran yang sudah ditentukan bisa mencapai hasil yang maksimal.

Pelaksanaan pendidikan di masyarakat tidak semua bisa terlaksana dengan baik dikarenakan adanya kekurangan dan hambatan pada masing-masing lembaga pendidikan. Secara umum, kelemahan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di masyarakat adalah kurang tersedianya fasilitas pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media, model dan strategi pembelajaran di kelas. Perlu dipahami bersama bahwa sesungguhnya ketersediaan fasilitas pembelajaran ataupun pengembangan media, model dan strategi pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal”.⁵

Kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh pemerintah adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi yang mengarahkan pembelajaran konseptual. Kurikulum ini berpusat pada siswa untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Penerapan pembelajaran konseptual yang menjadi muatan kurikulum 2013 ini pada dasarnya adalah memberikan kemudahan belajar bagi siswa yakni dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Kurikulum 2013 juga merupakan suatu pedoman bagi guru dalam

⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 140

melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menekankan penggunaan berbagai media pembelajaran agar siswa bisa terlibat secara aktif dan tepat.⁶

Pada Madrasah Ibtidaiyah, pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi atas beberapa bagian yakni Al Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Ibtidaiyah termasuk pelajaran yang cukup sulit dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya, karena SKI mempelajari sesuatu yang sudah terjadi, tetapi peristiwa itu tidak dialami langsung oleh peserta didik. SKI juga termasuk mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan daya ingat yang tinggi dari setiap peserta didik, sehingga penggunaan media belajar kepada siswa akan sangat membantu mereka dalam memahami materi-materi yang dipelajari.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga merupakan mata pelajaran yang mempelajari segala kejadian yang dialami oleh Rasulullah SAW sejak beliau sebelum diangkat menjadi seorang nabi dan rasul sampai setelah beliau wafat, serta mempelajari peristiwa-peristiwa sepeninggal Rasulullah SAW yang terjadi di kalangan umat.⁷ Olehnya itu, pembelajaran SKI tersebut sangat membutuhkan media belajar untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran, karena media pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Impelmentasi Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 103

⁷ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 1

Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk memudahkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar adalah melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam proses belajarnya, karena materi pelajaran yang terdapat di LKS adalah materi yang sudah diringkas dari buku yang relevan. Penggunaan media ajar LKS sangatlah praktis, karena di dalamnya juga terdapat berbagai latihan soal yang akan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya terkait dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Observasi awal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV dan kelas V MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano ditemukan beberapa gejala yang ada pada siswa diantaranya: a) kurangnya motivasi dan perhatian siswa dalam belajar yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang banyak diam dan hanya memperhatikan guru menjelaskan, b) adanya siswa yang keluar masuk pada jam pembelajaran, c) siswa merasa jenuh dengan pelajaran karena tidak ada aktivitas lain yang dilakukan selain mencatat dan mendengar, d) guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa lebih memilih aktivitas lain dalam kelas, e) guru kurang mengajak siswa untuk terlibat aktif bertanya dalam pembelajaran sehingga terlihat sangat monoton, f) adanya nilai belajar siswa yang rendah pada saat evaluasi di akhir pembelajaran.⁸ Sementara itu, wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran SKI ditemukan bahwa faktor utama yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah kurangnya

⁸Hasil Observasi Peneliti, (MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano), 29 November 2018

ketersediaan buku atau media belajar bagi guru-guru mata pelajaran, sehingga ini menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa⁹

Berdasarkan pada gejala-gejala tersebut diatas, maka peneliti memandang bahwa penggunaan media belajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk memudahkan guru mengajar terutama dalam penyampaian materi, juga memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan media LKS ini menjadi media yang cukup mudah diterapkan dalam aktivitas pembelajaran.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemui oleh peneliti di lapangan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV dan Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano
- b. Hasil belajar siswa di kelas IV dan Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano dengan menggunakan LKS
- c. Hambatan dan solusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas IV dan Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rini Diku selaku Guru Kelas V MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano, Senin 29 November 2018

2. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

- a. Bagaimana Penggunaan Lembara Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV dan Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano
- b. Bagaiaman hasil belajar siswa di kelas IV dan Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano dengan menggunakan LKS ?
- c. Apa hambatan dan solusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas IV dan Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan penggunaan Lembara Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV dan Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano
- b. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran;
- a. Mengetahui hambatan-hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS);

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

a. Secara akademis,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pembelajaran serta menambah khasanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara praktis,

Hasil penelitian ini berguna sebagai sumber pengetahuan bagi siswa serta menjadi masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di madrasah agar selalu mengarahkan para guru untuk menggunakan media belajar.

D. Pengertian Judul

Secara redaksional, judul skripsi ini adalah Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas IV dan V MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano Kabupaten Minahasa. Secara lebih jelas, judul skripsi ini akan diuraikan kata per kata sehingga menjadi jelas dan tidak menimbulkan kesalahan dalam memaknainya. Adapun konteks kata dalam skripsi ini adalah:

1. Penggunaan merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian

2. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar Kerja Siswa (LKS) juga merupakan sebuah bahan ajar yang berisi materi ajar yang sudah disusun sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi belajar tersebut secara mandiri. Menurut pandangan lain, LKS bukan singkatan dari Lembar Kerja Siswa melainkan Lembar Kegiatan Siswa, tetapi keduanya mempunyai maksud yang sama. Dalam LKS, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan, dan pada saat yang bersamaan siswa diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut”.¹⁰
3. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup: a) Nilai harian, b) nilai ulangan umum, c) nilai tugas-tugas, d) cara menjawab pertanyaan di dalam kelas, e) cara menyusun laporan, f) nilai ketelitian catatan dan keuletan, h) usaha”.¹¹

Dari pengertian masing-masing kata di atas, maka judul skripsi ini dimaknai sebagai upaya untuk mendeskripsikan dan mengamati penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV dan V MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano. Substansi yang

¹⁰Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 204

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar BaruAlgensindo, 2004), h. 22

dievaluasi adalah mengenai penggunaan LKS, hasil belajar siswa serta hambatan ataupun solusi atas hambatan dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat bergantung pada kualitas dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu sumber belajar atau bahan ajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹²

Bahan ajar merupakan sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada dasarnya Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu media pembelajaran yang menjadi alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu, serta akan menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa sehingga kesuksesan pembelajaran dapat tercapai.

Dilihat dari strukturnya, Lembar Kerja Siswa sebagai bahan ajar, lebih

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.173

sederhana dibandingkan modul akan tetapi lebih kompleks jika dibandingkan dengan buku. Bahan ajar LKS terdiri atas enam unsur utama, meliputi: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Sedangkan jika dilihat dari formatnya, LKS memuat paling tidak delapan unsur, yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan¹³.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKS) juga merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai peserta didik¹⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sebuah bahan ajar yang berisi materi ajar yang sudah disusun sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS juga, peserta didik akan mendapatkan materi,

¹³Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, h. 208

¹⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 176

ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dan, pada saat yang bersamaan, siswa diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut”.¹⁵

Adapun komponen penyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sebagai berikut:

a. Petunjuk belajar

Ini berisi langkah bagi guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa dan langkah bagi siswa dalam mempelajari bahan ajar.

b. Kompetensi yang akan dicapai

LKS berisi standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

c. Informasi pendukung

Berisi informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar sehingga siswa semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan diperoleh

d. Latihan-latihan

Komponen latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan setelah mempelajari bahan ajar

e. Lembar kegiatan

¹⁵Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, h. 204

Lembar kegiatan adalah beberapa langkah procedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang harus dilakukan siswa berkaitan dengan praktik

f. Evaluasi

Komponen evaluasi berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur kompetensi yang berhasil dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai diantaranya: a) mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, b) membantu siswa mengembangkan konsep, c) melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses, d) sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, e) membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis, f) membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Fungsi dari Lembar Kerja Siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa LKS berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat. Selain itu juga sebagai sarana belajar baik di kelas, di ruang praktek, maupun di luar kelas. Sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, melatih ketrampilan, memproses sendiri dengan bimbingan guru untuk mendapat perolehannya.
- 2) Bagi guru LKS berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri siswa. Melalui Lembar Kerja Siswa dalam

menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sudah menerapkan metode membelajarkan siswa, dengan kadar keaktifan peserta didik yang tinggi. LKS merupakan salah satu dari sekian banyak media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pengajaran mata pelajaran, media LKS banyak digunakan untuk memancing aktivitas belajar siswa. Karena dengan LKS siswa akan merasa diberi tanggung jawab moral untuk menyelesaikan suatu tugas dan merasa harus mengerjakannya, terlebih lagi apabila guru memberikan perhatian penuh terhadap hasil pekerjaan siswa dalam LKS tersebut. Guru tidak memberi jawaban akan tetapi siswa diharapkan dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada dalam LKS tersebut dengan bimbingan atau petunjuk dari guru¹⁶

B. Pengertian Pembelajaran dan Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana, berasal dari istilah pembelajaran (instruction) yang bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹⁷ Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai interaksi

¹⁶ Afifurrahman. *Skripsi: Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII B MTs Manyaran Wonogiri*, (IAIN Surakarta: 2017) h. 40

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 4

bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan murid. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang berhubungan dengan pemahaman tentang perkembangan atau kemajuan Islam dalam perspektif sejarah. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam sangat luas, karena agama Islam merupakan sistem keyakinan dan kepercayaan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya, yang keseluruhannya tercermin dalam sejarah dan kehidupan umat Islam pada zaman dahulu ataupun sekarang. Dalam Al Qur'an, Allah swt telah menjelaskannya sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Imran/3:137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكْذِبِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”¹⁸.

Pada ayat tersebut, Allah menerangkan bahwa sunah Nya (ketentuan yang berlaku) terhadap makhluk-Nya, semenjak umat-umat dahulu kala sebelum umat Nabi Muhammad saw. tetap berlaku sampai sekarang. Oleh karena itu. kita dituntun

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007) h. 68

supaya melakukan perjalanan dan penyelidikan di bumi, sehingga kita dapat sampai kepada suatu kesimpulan, bahwa Allah dalam ketentuan Nya telah mengikatkan antara sebab dengan musababnya. Selain itu, pada Qs. Al Imran/3:137 juga dijelaskan bahwa umat manusia diperintahkan untuk berkelana di muka bumi untuk mengetahui sunnah Allah yang berlaku pada umat manusia yang baik dan jahat, Sunnah Allah adalah jalan yang lurus yang sudah digariskan yakni berupa hukum-hukum, peraturan, ketetapan-ketetapan dan segala apa yang telah ada penegasannya dari Allah. Sunnah Allah sesuai dengan kehendak-Nya dan kehendak Allah berlaku menurut sunnah-Nya.¹⁹

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- 2) Menurut Gagne, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.
- 3) Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- 4) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 5) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

¹⁹H. Oemar Bakri, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta: Mutiara, 1984) h. 127

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran suatu kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara individu maupun kelompok orang untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara umum, Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang pernah terjadi pada masa lampau yang di hasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Allah swt dalam QS. Yusuf 11/111:

قَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”²¹

Ayat tersebut, menjelaskan bahwa “Sesungguhnya pada kisah mereka itu terdapat) yang dimaksud adalah kisah-kisah para rasul (pengajaran bagi orang-

²⁰ Afifurrahman. *Skripsi: Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII B MTs Manyaran Wonogiri*, h. 45

²¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007) h. 248

orang yang mempunyai akal) orang-orang yang berakal (Ini bukanlah) Alquran ini bukanlah (cerita yang dibuat-buat) sengaja dibuat-buat (akan tetapi) tetapi (membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya) kitab-kitab yang diturunkan sebelum Alquran (dan menjelaskan) menerangkan (segala sesuatu) yang diperlukan dalam agama (dan sebagai petunjuk) dari kesesatan (dan rahmat bagi kaum yang beriman) mereka disebutkan secara khusus dalam ayat ini mengingat hanya mereka sajalah yang dapat mengambil manfaat Alquran bukan orang-orang selain mereka.²²

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada dasarnya adalah membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma dalam Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam dan melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Selain itu, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dapat menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam serta mengembangkan

²² Afifurrahman. *Skripsi: Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII B MTs Manyaran Wonogiri*, h. 54

kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sementara itu, ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: a) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, b) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW, c) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW, d) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin, dan e) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing²³.

Metode pembelajaran yang selama ini masih sesuai dan dipergunakan saat ini diantaranya: a) metode ceramah, b) metode resitasi (pemberian tugas), c) metode drill (latihan-latihan), d) metode problem solving, e) metode demonstrasi.

Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga, serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam pembelajaran.²³ Sumber pokok pembelajaran SKI adalah buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.

²³ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012) h. 128

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan, karena itu harus dilakukan guru sebagai bagian dari tugasnya. Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan, untuk itu diperlukan alat evaluasi yang mana disusun menurut langkah kerja tertentu.²⁴

Mengacu pada berbagai penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu langkah awal bagi generasi Islam agar mencintai dan merasa bangga terhadap kebudayaan-kebudayan ataupun peradaban-peradaban besar yang merupakan hasil karya dari umat-umat terdahulu.

C. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pengertian pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Selain itu, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah

²⁴ Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 210-211

“proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup tiga hal yaitu:

1) *Pre test* (tes awal)

Pre test yaitu latihan ulangan untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum proses belajar mengajar dimulai.²⁵ Idealnya, kegiatan *pre test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai pembelajaran yang baru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disajikan. *Pre test* ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ada beberapa fungsi *pre test* antara lain:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre test* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- b) Untuk mengetahui kegiatan kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre test* dengan *post test*.

²⁵ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 40

- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Proses

Proses merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Proses perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Proses ini ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, factor pendukung maupun factor hambatan yang muncul dalam proses hambatan.²⁶

3) *Post test* (tes akhir)

Post test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan. Ada beberapa fungsi *post tes* yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pre tes* dan *post tes*.

²⁶ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 41

- b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.
- c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat keseluruhan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui Lembar Kerja Siswa idealnya dilaksanakan oleh guru dengan cara menyusun segala materi-materi yang akan dipelajari oleh siswa dengan maksud dan tujuan tertentu. Pembelajaran melalui Lembar Kerja Siswa pada dasarnya mengarahkan siswa untuk bisa belajar secara mandiri yang nantinya akan mengantarkan siswa tersebut mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dengan melalui pembimbingan guru. Ada beberapa bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sering digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) LKS yang membantu siswa menemukan suatu konsep. LKS jenis ini memuat apa yang harus dilakukan siswa, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. Oleh karena itu, guru hendaknya merumuskan langkah-

²⁷ Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 101-103

langkah yang harus dilakukan siswa, kemudian siswa diminta untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan analisis yang membantu siswa untuk mengaitkan fenomena yang telah mereka amati dengan konsep mereka sendiri.

- 2) LKS yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan. Siswa diminta untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Caranya, siswa diminta untuk berdiskusi tentang suatu persoalan dengan masing-masing siswa mengemukakan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka hal ini telah memberikan sebuah jalan bagi terimplementasikannya nilai-nilai demokrasi dalam diri siswa.
- 3) LKS yang berfungsi sebagai Penuntun Belajar. LKS bentuk ini berisi pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut. Sehingga siswa mampu menghafal dan memahami materi pembelajaran yang ada di dalam buku ini. LKS ini juga sesuai untuk keperluan mediasi.
- 4) LKS yang berfungsi sebagai penguatan. LKS bentuk ini diberikan setelah siswa selesai mempelajari topik tertentu. Materi pembelajaran dalam LKS ini lebih mengarah pada pendalaman, sehingga LKS ini cocok untuk pengayaan.
- 5) LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum. Dalam LKS bentuk ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu isi (*content*) dari LKS".²⁸

²⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, h. 208

Kelima bentuk LKS yang telah dijelaskan di atas, tentu tidak akan berjalan baik tanpa adanya buku atau referensi lain, seperti buku yang digunakan untuk bahan verifikasi bagi siswa. Dalam belajar mandiri, siswa haruslah mempunyai kemampuan membaca dan mempelajari bahan ajar dengan baik. Dengan adanya kemampuan ini, siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mencapai tujuan belajarnya, bila sumber belajar tersedia secara memadai.

Agar siswa dapat mengambil manfaat dari bahan ajar, maka siswa sekurang-kurangnya mempunyai kemampuan, diantaranya: 1) Kemampuan memahami tujuan belajar bahan yang akan dipelajari; 2) Kemampuan memahami isi-sekilas bahan yang akan dipelajari; 3) Kemampuan mengevaluasi kecocokan bahan dengan tujuan belajarnya sendiri; 4) Kemampuan memahami bacaan; dan 5) Kemampuan mengambil manfaat dari bahan yang telah selesai dipelajari”.²⁹

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), pada hakikatnya bisa memberikan kesempatan bagi siswa agar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat diterapkan guru untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS adalah metode “SQ3R” atau *survey, Question, Read, Recite, and Review* (mensurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang). Metode SQ3R adalah metode untuk mempelajari buku, artikel pada jurnal ilmiah, atau bentuk-bentuk ajar lain. Metode ini mengarahkan pembelajar untuk memahami bahan secara menyeluruh

²⁹Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Surakarta: LPP UNS dan UNS press, 2009), h. 101

terlebih dahulu, baru mendalami bagian-bagian secara detail”.³⁰

Pada tahap *survey* menjelaskan siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan materi atau ringkasan materi. Tahap *question* meminta agar siswa untuk menulis beberapa pertanyaan dimana pertanyaan tersebut dijawab sendiri oleh siswa setelah membaca materi yang sedang diberikan. Selanjutnya, tahap *read*. Pada tahap *read* siswa dirangsang untuk memberi garis bawah atau menentukan inti dari materi yang sedang dibaca, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah disiapkan pada tahap *question*. Selanjutnya tahap *recite* menjelaskan bahwa siswa harus mampu menguji diri mereka dengan cara meringkas materi yang telah dibaca dengan menggunakan kalimat atau bahasa sendiri. Tahap terakhir yakni *review*. Pada tahap ini siswa diminta agar mempelajari kembali materi yang sudah diberikan. Kelima tahap tersebut jika dijalankan dengan baik maka pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) akan sangat berpengaruh positif terhadap daya serap siswa kelas IV dan V MI Al Khairaat Kampung Jawa Tondano.

D. Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa, hasil belajar terdiri atas dua kata yakni ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hasil memiliki beberapa arti sesuatu yang diadakan oleh usaha, atau pendapatan; perolehan atau buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³¹

³⁰Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, h. 101

³¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121

Proses kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan di peroleh hasil belajar setelah pembelajaran segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Belajar juga merupakan salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses tersebut. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Belajar akan membawa perubahan dalam diri yang belajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Di setiap akhir proses belajar mengajar kita selalu berharap kiranya mendapatkan hasil yang memuaskan baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar dalam waktu tertentu, yang dikaitkan dengan bidang dan kemampuan tertentu. Jadi hasil belajar mengajar dapat diperoleh pada setiap individu dalam pendidikan.

Hasil belajar diperoleh atau diketahui melalui evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan seberapa besar nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, karena nilai yang dicapai merupakan cermin dari keberhasilan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap.

Hasil belajar merupakan apa yang dilakukan sebagai hasil yang didapat dari suatu pelajaran³². Selain itu, hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah suatu proses akibat perubahan setelah mengikuti kegiatan belajar yang mencakup: a) Nilai harian, b) Nilai ulangan umum, c) Nilai tugas-tugas, d) Cara menjawab pertanyaan didalam kelas, e) Cara menyusun laporan, f) Nilai ketelitian catatan, g) Ketekunan, keuletan, dan h) usaha³³.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan belajar; berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar; kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar; dan sesuatu yang dapat dilihat yakni adanya perubahan yang ada setelah melakukan kegiatan belajar.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. *Faktor internal*, terdiri dari:

- Faktor jasmaniah
- Faktor psikologis

b. *Faktor eksternal*, terdiri dari:

³²S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Bandung: Bina Aksara, 2007), h. 86

³³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 22

- Faktor keluarga
- Faktor sekolah
- Faktor masyarakat³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa yang berasal dari internal, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki. Sementara faktor-faktor eksternal siswa meliputi faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya, keadaan gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.³⁵

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Kesiapan fisik dan psikis seorang peserta didik, dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat, serta kelengkapan sarana belajar di

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

³⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h. 59-60.

sebuah intitusi pendidikan akan banyak mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik yang maksimal.

E. Penelitian yang Relevan

Dari hasil kajian sebelumnya ditemukannya adanya beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, diantaranya:

1. Muhammad Adnan Alkatiri, mahasiswa FTIK IAIN Manado melakukan penelitian dengan judul skripsi: “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Manado”. Dalam penelitiannya, Adnan Alkatiri menguraikan tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manado yang diawali dengan do’a kemudian memberikan penjelasan seputar materi pelajaran yang akan dibahas. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan sebagai bentuk evaluasi pengetahuan siswa setelah menerima materi.

Hubungan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas mulai dari kegiatan awal baik itu melalui *post test*, kemudian kegiatan inti atau proses pembelajaran, ataupun kegiatan akhir seperti *pree test* sebagai bentuk evaluasi pembelajarann pada hari itu.

2. Afifurrahman, mahasiswa FITK IAIN Surakarta yang melakukan penelitian dengan judul skripsi: “Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

Dalam penelitiannya, Afifurrahman menjelaskan tentang penggunaan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Bagi siswa, diarahkan untuk lebih banyak belajar mandiri dengan di bimbing oleh guru. Selain itu, Lembar Kerja Siswa (LKS) memiliki keunggulan-keunggulan baik dilihat dari segi materi yang tersedia merupakan ringkasan-ringkasan dari seluruh materi yang ada sehingga lebih praktis.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adnan Alkatiri dan Afifurrahman adalah merupakan penelitian kualitatif yakni mengamati dan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang diamati adalah mulai kegiatan awal (pre test), kegiatan inti (proses) maupun kegiatan akhir (post test). Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada penggunaan media yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa LKS dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memfokuskan pada pendekatan naturalistik dengan tujuan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang suatu fenomena dalam suatu latar masalah yang berkonteks khusus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara dideskripsikan dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.³⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yakni menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Mengacu pada pengertian yang telah disebutkan, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field*

³⁶Lexi Mo J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 6

research). Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV dan kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano.

Penelitian ini oleh peneliti menggunakan metode kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity)
2. Peneliti atau dapat juga dibantu oleh orang lain dalam mengumpulkan data utama.
3. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.
4. Menganalisis data secara induktif
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
6. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
7. Penelitian lebih menekankan pada arah bimbingan penyusunan teori substanti yang berasal dari data”.³⁷

Mengacu pada penjelasan di atas, maka penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan kata-kata atau kalimat yang akan menggambarkan objek yang akan diteliti. Selain itu, penelitian ini juga akan mendeskripsikan atau

³⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 8-11

menggambarkan suatu hal berupa analisa dari hasil proses yang didapatkan selama proses penelitian, sehingga akan menjadi sumber data dan objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian bertempat di kelas IV dan Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun ajaran 2018/2019 dari bulan April - Juni 2019.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan demikian, rancangan penelitian akan dilakukan untuk merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data”.³⁸

Tahap pra-lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal objek penelitian. Tahap pra lapangan memuat tentang kondisi sekolah/madrasah baik dilihat dari gedung sekolah, ketersediaan guru, ketersediaan sarana-prasana belajar, ataupun ketersediaan fasilitas pembelajaran. Selain itu, tahap pra-lapangan juga melihat kondisi awal proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al Khairaat kampong jawa Tondano. Tahap kedua

³⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004) h. 236

adalah tahap lapangan yakni mengamati proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas IV dan kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano. Dalam tahap lapangan ini peneliti akan melihat respon siswa dalam belajar dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta akan melihat hasil belajar siswa pada saat evaluasi di tahap akhir pembelajaran. Sedangkan tahap ketiga adalah tahap analisis yakni untuk menganalisis gejala-gejala ataupun data-data yang didapatkan ketika proses penelitian.

D. Subjek Penelitian dan Subjek Data

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah atau bidang kurikulum, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta siswa-siswi di Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 11 (sebelas) orang yang terdiri dari 4 (empat) siswa kelas V dan 7 (tujuh) siswa kelas IV. Untuk kelas IV siswa laki-laki berjumlah 4 (empat) orang dan 3 (tiga) siswa perempuan, sedangkan kelas V siswa laki-laki 1 (satu) orang dan siswa perempuan berjumlah 3 (tiga) orang.

2. Subjek Data Penelitian

Subjek data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan nilai belajar siswa setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, atau pada suatu seminar atau diskusi. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya, jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, atau gabungan dari keempatnya³⁹.

Mengacu pada konsep di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar lebih jelas, akan disajikan dalam bahasan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sumanto yang dikutip oleh Muhammad Adnan Alkatiri menyatakan bahwa metode observasi atau pengamatan merupakan kegiatan manusia dengan menggunakan pancaindra mata dan telinga sebagai alat bantu.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225

Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya”.⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder di MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano serta siswa-siswi kelas IV dan kelas V yang ada di madrasah tersebut. Peneliti melakukan observasi di MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano untuk mendapatkan hasil yang ountentik mengenai kondisi awal madrasah serta pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di madrasah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti merupakan data yang beragam dan akan menjadi data pelengkap dalam menganalisis objek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis

⁴⁰Muhammad Adnan Alkatiri, Skripsi: *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Manado*, (IAIN Manado: 2018) h. 45

yang merupakan hasil dokumen, gambar dan karya yang dijadikan sebagai bukti metode dalam teknik pengumpulan data”⁴¹

Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang akan didokumentasikan adalah data-data dalam bentuk fisik yang telah ada, baik berupa gambar, tulisan, grafik dan karya-karya lainnya. Data dokumentasi akan dijadikan sebagai pelengkap dan penguat data yang sudah ada, sehingga akan memperjelas objek penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”⁴²

Analisis data yang dilakukan sebelum memasuki lapangan adalah analisis data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk di lapangan. Sedangkan analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah bisa menganalisis jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara. Bila jawaban yang diwawancarai

⁴¹M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*) h. 124

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, h. 245

belum dirasa memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai mendapatkan data yang benar-benar kredibel.

Hal lain yang perlu dipahami juga adalah bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah tahap *display* atau penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun hubungan antar kategori. Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah melakukan verifikasi data untuk memeriksa sebuah kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memfokuskan pada pendekatan naturalistik dengan tujuan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang suatu fenomena dalam suatu latar masalah yang berkonteks khusus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara dideskripsikan dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.⁴³

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yakni menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Mengacu pada pengertian yang telah disebutkan, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field*

⁴³Lexi Mo J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 6

research). Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV dan kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano.

Penelitian ini oleh peneliti menggunakan metode kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity)
2. Peneliti atau dapat juga dibantu oleh orang lain dalam mengumpulkan data utama.
3. Metode yang digunakan alah metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.
4. Menganalisis data secara induktif
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
6. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
7. Penelitian lebih menekankan pada arah bimbingan penyusunan teori substanti yang berasal dari data”.⁴⁴

Mengacu pada penjelasan di atas, maka penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan kata-kata atau kalimat yang akan menggambarkan objek yang akan diteliti. Selain itu, penelitian ini juga akan mendeskripsikan atau

⁴⁴Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 8-11

menggambarkan suatu hal berupa analisa dari hasil proses yang didapatkan selama proses penelitian, sehingga akan menjadi sumber data dan objek penelitian.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian bertempat di kelas IV dan Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun ajaran 2018/2019 dari bulan April - Juni 2019.

H. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan demikian, rancangan penelitian akan dilakukan untuk merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data”.⁴⁵

Tahap pra-lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal objek penelitian. Tahap pra lapangan memuat tentang kondisi sekolah/madrasah baik dilihat dari gedung sekolah, ketersediaan guru, ketersediaan sarana-prasana belajar, ataupun ketersediaan fasilitas pembelajaran. Selain itu, tahap pra-lapangan juga melihat kondisi awal proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al Khairaat kampong jawa Tondano. Tahap kedua

⁴⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004) h. 236

adalah tahap lapangan yakni mengamati proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas IV dan kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano. Dalam tahap lapangan ini peneliti akan melihat respon siswa dalam belajar dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta akan melihat hasil belajar siswa pada saat evaluasi di tahap akhir pembelajaran. Sedangkan tahap ketiga adalah tahap analisis yakni untuk menganalisis gejala-gejala ataupun data-data yang didapatkan ketika proses penelitian.

I. Subjek Penelitian dan Subjek Data

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah atau bidang kurikulum, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta siswa-siswi di Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 11 (sebelas) orang yang terdiri dari 4 (empat) siswa kelas V dan 7 (tujuh) siswa kelas IV. Untuk kelas IV siswa laki-laki berjumlah 4 (empat) orang dan 3 (tiga) siswa perempuan, sedangkan kelas V siswa laki-laki 1 (satu) orang dan siswa perempuan berjumlah 3 (tiga) orang.

2. Subjek Data Penelitian

Subjek data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan nilai belajar siswa setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

J. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, atau pada suatu seminar atau diskusi. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya, jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, atau gabungan dari keempatnya⁴⁶.

Mengacu pada konsep di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar lebih jelas, akan disajikan dalam bahasan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sumanto yang dikutip oleh Muhammad Adnan Alkatiri menyatakan bahwa metode observasi atau pengamatan merupakan kegiatan manusia dengan menggunakan pancaindra mata dan telinga sebagai alat bantu.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225

Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya”.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder di MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano serta siswa-siswi kelas IV dan kelas V yang ada di madrasah tersebut. Peneliti melakukan observasi di MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano untuk mendapatkan hasil yang ountentik mengenai kondisi awal madrasah serta pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di madrasah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti merupakan data yang beragam dan akan menjadi data pelengkap dalam menganalisis objek penelitian.

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis

⁴⁷Muhammad Adnan Alkatiri, Skripsi: *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Manado*, (IAIN Manado: 2018) h. 45

yang merupakan hasil dokumen, gambar dan karya yang dijadikan sebagai bukti metode dalam teknik pengumpulan data”⁴⁸

Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang akan didokumentasikan adalah data-data dalam bentuk fisik yang telah ada, baik berupa gambar, tulisan, grafik dan karya-karya lainnya. Data dokumentasi akan dijadikan sebagai pelengkap dan penguat data yang sudah ada, sehingga akan memperjelas objek penelitian.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”⁴⁹

Analisis data yang dilakukan sebelum memasuki lapangan adalah analisis data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk di lapangan. Sedangkan analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah bisa menganalisis jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara. Bila jawaban yang diwawancarai

⁴⁸M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*) h. 124

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, h. 245

belum dirasa memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai mendapatkan data yang benar-benar kredibel.

Hal lain yang perlu dipahami juga adalah bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah tahap *display* atau penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun hubungan antar kategori. Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah melakukan verifikasi data untuk memeriksa sebuah kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MIS Al Khairaat Tondano

Cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Tondano adalah berawal dari Taman Pengajian Al Qur'an (TPQ) Al Khairaat Tondano yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Khairaat Tondano. Melihat masyarakat Kampung Jawa berpenduduk Islam secara keseluruhan serta pendidikan dasar di wilayah Kampung Jawa Tondano masih didominasi oleh sekolah-sekolah umum, maka Yayasan Pendidikan Al Khairaat berinisiatif untuk mendirikan pendidikan formal setingkat sekolah dasar yang berlandaskan Islam. Hal ini dilakukan oleh pengurus Yayasan Pendidikan Al Kahiraat Tondano untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam yang berada di lingkungan Kampung Jawa Tondano akan pendidikan formal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵⁰

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Tondano resmi didirikan pada tanggal 04 Agustus 2015 berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Minahasa dengan Nomor : Kd.23.02/3/PP.03.2/1150/2015 tentang Persetujuan Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Kampung Jawa Kec. Tondano Utara Kabupaten Minahasa. Yang menjabat pertama kali sebagai kepala sekolah adalah Silvana Ponelo, S.Pd. Meskipun demikian,

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Silvana Ponelo selaku Kepala MIS Al Khairaat Tondano, 02 Mei 2019, Pukul 11.00 WITA

madrasah ini sudah mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar bulan Juli tahun pelajaran 2014-2015.

2. Profil Madrasah

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka profil madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Tondano adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Khairat Tondano
Alamat	: Jln. Setia Budi Lk. II Kampung Jawa Tondano
Status	: Swasta
NPSN	: -
Nomor Statistik Madrasah	: 111271020005
Didirikan Tanggal/Tahun	: 6 Agustus 2014
Wadah Penyelenggaraan	: Komda Al-Khairat Kabupaten Minahasa
Titik Koordinat	: Latitude: 1.309722222 Longitude: 124.9225

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi yang ingin dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Tondano dalam menjalankan dan mengelola madrasah ini adalah:

Membentuk insan yang berilmu, mampu berkompetisi serta berakhlakul karimah.

Sedangkan misi yang ditempuh oleh Madrasah ini adalah:

Menerapkan pendidikan yang efektif agar dapat mengembangkan diri secara maksimal, menyelenggarakan pembelajaran agar siswa dapat berprestasi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, mengembangkan minat dan bakat siswa, menanamkan keyakinan melalui pendidikan agama yang berkesinambungan agar siswa dapat mengamalkan ajaran agamanya secara nyata, menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan mempraktekannya sehingga siswa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat⁵¹

⁵¹ Dokumen I MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

Melihat visi dan misi yang ada maka dapat dikatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Tondano menekankan peserta didik agar menjadi insan yang cerdas secara pengetahuan umum yang dilandasi oleh nilai-nilai religius untuk mencapai tujuan menjadi manusia-manusia yang berakhlaqul karimah.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan guru dan pegawai pada MIS Al Khairaat Tondano akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru dan Pegawai Mei 2019

No	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah	Mapel yang di ampu
1	Silvana Poneo, S.Pd	P	S1/2014	Kepala Madrasah/Guru Kelas
2	Rini Diku, S.Pd	P	S1/2014	Guru kelas
3	Rahmawati Pulukadang, S.Pd	P	S1/2015	Guru kelas
4	Hardianto S. Masuara	L	MA/2012	Guru kelas
5	Herawati Suhendi, S.Pd	P	S1/2016	Guru kelas
6	Eviani Ervinda, S.Pd	P	S1/2016	Guru kelas

Sumber data : Dokumen MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano⁵²

Guru merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran pada sebuah institusi pendidikan. Melihat data yang ada, didapati sebuah fakta lapangan

⁵²Dokumentasi Laporan Bulanan MIS Al Khairaat Tondano

bahwa tenaga pendidik (guru) dan kependidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Tondano masih dalam taraf kekurangan tenaga pendidik (guru). Hal ini di buktikan bahwa jumlah keseluruhan guru hanya 6 (enam) orang. Kemudian terdapat 1 (satu) orang guru yang masih lulusan SMA sederajat dan belum memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana (S1).

5. Keadaan Siswa Madrasah

Berdasarkan tingkatan kelas, keadaan siswa pada MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano tergolong rendah. Adapun keadaan siswa disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa bulan Mei 2019

Tingkatan Kelas	L	P	Total
1	9	6	15
2	10	9	19
3	3	3	6
4	3	4	7
5	2	2	4
6	2	2	4
Total	30	25	55

Sumber data : Dokumen MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano⁵³

Berdasarkan data tabel di atas, keadaan siswa pada MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano tergolong rendah. Berdasarkan tingkatan kelas dapat dilihat

⁵³Dokumen laporan Bulanan MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

bahwa kelas 3 sampai dengan kelas 6 memiliki jumlah siswa kurang dari 10 (sepuluh) orang.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan subjek penelitian pada siswa kelas IV dan Kelas V di MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano yang berjumlah 11 (sebelas) orang. Secara lengkap akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas IV dan Kelas V

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis kelamin
1	Arafi Akbar Kariso	IV	Laki-laki
2	Khoirul Mubarak Masloman	IV	Laki-laki
3	Nurul Khumairo	IV	Perempuan
4	Titin Popalo	IV	Perempuan
5	Siradjudin Slamet	IV	Laki-laki
6	Raden Assagaf	IV	Laki-laki
7	Zivana Keylani Paparo	IV	Perempuan
8	Arfiah Salwa	V	Perempuan
9	Triyani Safira Tue	V	Perempuan
10	Muh. Farhan Bicolly	V	Laki-laki
11	Pratiwi Lalu	V	Perempuan

Sumber data : Dokumen MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano⁵⁴

Berdasarkan data tabel siswa yang menjadi fokus penelitian sebagaimana yang tersebut di atas, antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan pada kelas IV dan V cukup berimbang yakni kelas IV terdapat 4 (empat) laki-laki) dan 3 (tiga) perempuan,

⁵⁴Dokumen laporan Bulanan MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

sedangkan kelas V terdapat 1 (satu) laki-laki dan 3 (tiga perempuan). Meskipun demikian jumlah siswa kelas V termasuk kelas yang jumlah siswanya paling rendah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan sarana dan prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Tondano adalah:

1. Luas Tanah : 756 m²
2. Status Kepemilikan : Milik Yayasan
3. Jenis Bangunan : Permanen
4. Gedung
 - 1) Ruang Kantor : 1 ruang
 - 2) Ruang Belajar : 6 ruang
 - 3) Ruang Perpustakaan : Belum Ada
 - 4) Ruang Laboratorium : Belum Ada
 - 5) Ruang Komputer : Belum Ada
 - 6) Ruang Serba Guna/Aula : Belum Ada
 - 7) Ruang UKS : Belum Ada
 - 8) Musholla : 1 ruang
 - 9) Gudang : Belum Ada
 - 10) Kantin : Belum Ada
 - 11) WC : 3 ruang
 - 12) Kamar Mandi : 1 ruang
 - 13) Kamar Tidur : 2 ruang
 - 14) Dapur : 1 ruang
5. Sarana Pendidikan
 - 1) Komputer Laptop : 1 unit
 - 2) Printer : 1 unit
 - 3) LCD Project : Belum Ada
 - 4) Layar OHP : Belum ada
 - 5) Faximile : Belum Ada

Selain itu, sarana dan prasarana lain yang ada di Madrasah Ibtidayah Swasta (MIS) Al-Khairaat Tondano, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4.

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidayah Swasta Al-Khairaat Tondano

No	Jenis Barang	Keadaan			Keterangan
		Baik	Rusak	Rusak Berat	
1	Gedung Sekolah	1	-	-	
2	Meja Belajar	65	-	-	
3	Kursi	-	-	-	
4	Bangku	65	-	-	
5	Kursi Guru	6	-	-	
6	Papan Tulis	6	-	-	

Sumber data: Dokumen MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano⁵⁵

Melihat sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar mengajar masih kurang. Meskipun dari segi bangunan sudah permanen dan berlantai dua, tetapi ketersediaan fasilitas belum sepenuhnya terpenuhi. Seperti yang tertera pada tabel di atas bahwa ruang kepala sekolah dan ruang guru berada dalam 1 (satu) ruang yang cukup sempit,

B. Hasil Penelitian

⁵⁵Dokumen Laporan Bulanan MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (a) gambaran atau deskripsi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano; (b) hasil belajar siswa setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran; (c) kendala-kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Indikator yang menjadi acuan dalam melakukan wawancara adalah: (a) pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas IV dan V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano; (b) hasil belajar siswa setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran; (c) kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS); dan (d) solusi atas kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Observasi awal yang penulis lakukan sebagai peneliti adalah bertujuan untuk mengetahui kelengkapan dan kesiapan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Proses pembelajaran pra-penelitian didapatkan hasil bahwa guru mengajar

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab meskipun sudah ada bahan ajar yang diberikan kepada siswa. Akan tetapi, respon siswa pada saat pembelajaran adalah kurang bersemangat karena pengajaran banyak terfokus pada guru. Peserta didik kebanyakan mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Adapun hasil tes sebagai evaluasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Belajar Siswa pada saat Observasi Awal di Kelas IV

(pembelajaran 1)

No	Nama Siswa	Analisis Butir soal			Skor	Ketuntasan
		1	2	3		
1	Arafi Akbar Kariso	2	2	1	66,66	TT
2	Khoirul Mubarak Masloman	1	1	1	33,33	TT
3	Nurul Khumairo	3	3	3	100	T
4	Titin Popalo	2	2	2	66,66	TT
5	Siradjudin Slamet	2	2	3	77,77	T
6	Raden Assagaf	1	2	2	55,55	TT
7	Zivana Keylani Paparo	2	3	3	88,88	T

Sumber Data: Hasil Observasi di Kelas IV MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano⁵⁶

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siswa pada saat Observasi Awal di Kelas V

⁵⁶Hasil Observasi Peneliti di kelas IV MIS Al Khairaat Tondano, 10 Mei 2019

(pembelajaran 1)

No	Nama Siswa	Analisis Butir soal			Skor	Ketuntasan
		1	2	3		
1	Arfiah Salwa	3	1	1	55,55	TT
2	Triyani Safira Tue	3	2	2	77,77	T
3	Muh. Farhan Bicolly	3	1	1	55,55	TT
4	Pratiwi Lalu	3	0	1	44,44	TT

Sumber Data: Hasil Observasi di Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano⁵⁷

Dari data awal tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa rata-rata di bawah nilai standar ketuntasan. Hasil belajar tersebut merupakan hasil dari belajar siswa mengenai materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan bahan belajar, tetapi masih lebih banyak terfokus pada guru dan dapat dikatakan bahwa proses belajar siswa belum sepenuhnya berhasil. Data yang terdapat pada tabel di atas ditemukan bahwa pada kelas IV hasil tes awal terdapat 5 (lima) siswa yang mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan belajar yakni nilai < 70 . Sedangkan pada kelas V, dari 4 (empat) siswa secara keseluruhan terdapat 1 (satu) siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar yakni nilai > 70 .

Olehnya itu, peneliti beserta kolaborator dalam hal ini guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberlakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS). Ini dilakukan sebagai upaya untuk

⁵⁷Hasil Observasi Peneliti di kelas V MIS Al Khairaat Tondano, 10 Mei 2019

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

Untuk lebih memperjelas tentang penelitian ini, maka data hasil penelitian akan diuraikan pada pembahasan berikut:

1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran SKI

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV dan kelas V MIS Al Khairaat Tondano dilaksanakan dengan mengambil 2 (dua) kelas karena jumlah siswa di kelas V tergolong rendah yakni 4 (empat) orang. Untuk lebih merepresentatifkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menambah subjek penelitiannya pada kelas 4 (empat) yang siswanya berjumlah 7 (tujuh) orang siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penggunaan bahan ajar yaitu menggunakan bahan ajar yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) didapatkan fakta bahwa:

Proses belajar mengajar di MIS Al Khairaat Tondano dilaksanakan sistematis yakni, membuka proses pembelajaran dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa atau peserta didik. Ini dilakukan sebagai bentuk kontrol guru atas kedisiplinan siswa. Kemudian menyiapkan fisik dan psikis mereka (peserta didik) agar siap dalam menerima pelajaran.⁵⁸

Proses membuka kegiatan pembelajaran dengan do'a yang dilakukan oleh guru, pada dasarnya adalah mengajarkan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan, ketika diawali dengan do'a maka itu adalah bentuk kepasrahan kita kepada Allah swt dan akan menjadi ibadah bagi kita yang melakukannya. Melihat keadaan

⁵⁸Hasil Observasi Peneliti pada pembelajaran di kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano, 10 Mei 2019

tersebut, maka Peneliti dapat mengatakan bahwa pola pendidikan yang diteapkan di MIS Al Khairaat adalah pola pendidikan yang Islami.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti/observer terkait metode mengajar yang diterapkan oleh guru adalah:

Tahap *Pertama*, memberikan appersepsi dengan cara: mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik pada materi/tema/sebelumnya, tahap *kedua*, mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, dan tahap *ketiga* adalah memberikan atau menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dalam arti menyampaikan materi-materi apa yang akan dibahas pada pembelajaran saat itu. Setelah dilakukan proses penyampaian materi atau pokok bahasan, maka kami melakukan evaluasi kepada peserta didik baik secara lisan ataupun tulisan. Dan diakhir pembelajaran kami membahas bersama soal-soal yang menjadi bahan evaluasi dan kegiatan terakhir adalah menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu, seperti seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.⁵⁹

Mengacu pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah baik karena model tersebut akan memancing siswa untuk lebih aktif dalam membaca materi pelajaran, memahami materi-materi yang ada serta mereka (peserta didik) bisa menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi materi evaluasi belajar. Pemberian appersepsi kepada siswa akan menjadikan siswa mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya dan akan memotivasi mereka untuk mengikuti pelajaran.

Salah seorang siswa kelas V yang bernama Safira juga mengatakan bahwa:

⁵⁹Observasi Peneliti di Kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

Perasaannya sangat senang belajar dengan memakai Lembar Kerja Siswa (LKS) karena memiliki sumber belajar sendiri. Selain itu, mereka juga tidak mengantuk pada saat proses pembelajaran. Kemudian, ibu guru juga memberikan hadiah jika kami bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Dari keterangan yang diberikan oleh siswa tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar telah menggunakan bahan ajar yang membantu siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan motivasi melalui pemberian hadiah.

Senada dengan yang disampaikan oleh Farhan siswa laki-laki dari kelas V mengatakan bahwa:

Belajar dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa atau bahan ajar lebih semangat dan merasa senang karena didalam Lembar Kerja Siswa atau bahan ajar tersebut terdapat gambar-gambar atau tulisan yang menarik sehingga tidak membuat mengantuk. Selain itu, Farhan juga mengatakan pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak melelahkan. Selain itu, bahan belajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat bagus karena materinya tidak terlalu banyak.⁶⁰

Pendapat yang disampaikan oleh Farhan dapat dimaknai bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) bagi siswa memudahkan mereka untuk belajar dan memberi motivasi bagi siswa karena LKS disertai dengan gambar-gambar yang menarik.

Sementara itu, pembelajaran di kelas IV dilakukan oleh guru dengan membagikan materi yang sudah ada di buku, kemudian guru menjelaskan tujuan dan poin-poin penting yang menjadi materi pelajaran yang akan dipelajari. Setelah guru menjelaskan, siswa di minta membaca secara rinci setiap pokok bahasan yang ada dan diakhir kegiatan siswa diminta untuk menjawab soal-soal yang ada. Ini

⁶⁰Hasil wawancara dengan siswa kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

dilakukan agar pembelajaran lebih terpusat kepada siswa dalam arti siswa yang mencari, menganalisis, memahami dan menemukan sendiri jawaban dari setiap persoalan yang ada. Tentunya dikontrol dan dibimbing oleh guru. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Kampung Jawa Tondano, Ibu Silvana Ponelo mengatakan bahwa:

Pembelajaran di madrasah ini mengikuti kerangka pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yakni kurikulum 2013, meskipun masih belum sepenuhnya lengkap. Dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan sesuai dengan kerangka pembelajaran dalam kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, guru mengarahkan siswa sebagai pembelajar, dalam arti siswa yang lebih banyak melakukan aktivitas. Guru hanya berperan sebagai

fasilitator. Ini dilakukan untuk menggugah atau meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, memahami, menganalisis dan menemukan sendiri solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada. Dengan demikian, mereka akan mampu mengkomunikasikan apa-apa yang telah mereka temukan.

Ibu Silvana juga mengatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) disiapkan oleh guru untuk menjadi bahan ajar sekaligus materi belajar bagi siswa. Untuk tertibnya pembelajaran di madrasah, kami mengadakan rapat kerja untuk pelaksanaan pembelajaran selama 1 (satu) semester termasuk didalamnya mempersiapkan segala perangkat dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini kami lakukan untuk kesiapan dan ketertiban guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.⁶¹

Dari penjelasan yang disampaikan oleh kepala madrasah dapat dikatakan bahwa kontrol pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Tondano terlaksana dengan baik, karena adanya kerja sama dari semua pihak yang ada didalam madrasah tersebut, baik kontrol dari kepala sekolah,

⁶¹Hasil Wawancara dengan Ibu Silvana Ponelo di MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

ataupun kerja sama antar guru, serta kesiapan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan penilaian ataupun pengujian yang dilakukan oleh guru atau pendidik merupakan suatu mata rantai yang terjadi dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Interview yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al Khairaat Tondano ditemukan pendapat bahwa:

Proses evaluasi yang kami berikan kepada siswa adalah materi-materi yang telah kami sampaikan. Bentuk evaluasi ini adalah berupa tes tulisan, ataupun lisan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah siswa telah memahami atau belum memahami materi pembelajaran yang diterima hari itu. Kemudian evaluasi ini juga bukan hanya pada tatana kognitif, tetapi pada ranah afektif ataupun psikomotorik siswa.

Beliau juga menambahkan bahwa setelah mempelajari materi yang diberikan, mereka (peserta didik) bisa mengambil manfaat dari materi tersebut serta menuntun mereka untuk meladani karakter-karakter dari tokoh yang dibahas. Tentunya ini akan terlihat dalam pengamatan kami selama mereka berada di sekolah⁶²

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas V dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah memenuhi standar proses pembelajaran yakni melaksanakan proses penilaian pada peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran yang dilakukan. Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas IV yakni ibu Rahmawati Pulukadang bahwa:

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Rini Diku di MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

Setiap akhir proses pembelajaran di kelas peserta didik selalu di evaluasi. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dilakukan.⁶³

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian didapatkan data hasil belajar siswa meningkat dibandingkan nilai yang diperoleh pada waktu observasi awal. Kemudian dari segi keaktifan siswa juga terlihat aktif dalam pembelajaran. Adapun nilai hasil belajar siswa pada saat penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil belajar Siswa kelas IV pada saat Penelitian
(Pembelajaran 2)

No	Nama Siswa	Analisis Butir soal					Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4	5		
1	Arafi Akbar Kariso	2	3	2	3	2	80	T
2	Khoirul Mubarak Masloman	2	2	3	3	2	80	T
3	Nurul Khumairo	3	3	3	2	3	93,33	T
4	Titin Popalo	3	2	2	1	3	73,33	T
5	Siradjudin Slamet	3	3	2	3	3	93,33	T
6	Raden Assagaf	2	2	2	3	3	80	T
7	Zivana Keylani Paparo	2	3	2	2	3	80	T

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmawati Pulukadang di MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

Sumber Data : Observasi Peneliti di kelas IV dan kelas V MIS Al Khairaat Tondano⁶⁴

Dari tabel tersebut, didapatkan sebuah fakta bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas kelas V memberikan dampak yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Ini terlihat pada hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan materi bahasan yakni proses kekhalifahan Umar bin Khattab ra, bahwa nilai evaluasi yang diperoleh siswa setelah belajar dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa meningkat dari yang sebelumnya.

Selain itu, di kelas V juga terdapat peningkatan hasil belajar yang positif juga dalam pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Adapun hasil belajar siswa kelas V yaitu:

Tabel 4.8
Hasil belajar Siswa kelas V pada saat Penelitian
(Pembelajaran 2)

No	Nama Siswa	Analisis Butir Soal					Skor	Ketuntatasan
		1	2	3	4	5		
1	Arfiah Salwa	3	3	2	2	2	80	T
2	Triyani Safira Tue	3	3	3	2	3	93,33	T
3	Muh. Farhan Bicolly	3	2	1	3	2	73,33	T
4	Pratiwi Lalu	3	2	2	3	2	80	T

Sumber data: Hasil Observasi Peneliti di kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano⁶⁵

⁶⁴ Sumber Data : Observasi Peneliti di kelas V MIS Al Khairaat Tondano

⁶⁵ Hasil Observasi Peneliti di kelas V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

Data tabel tersebut didapatkan data bawa hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan hasil belajar pada saat awal penelitian. Peneliti berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) atau dalam proses pembelajaran apapun yang menggunakan bahan ajar atau bahan belajar bagi siswa akan memberikan dampak yang positif bagi siswa. Ini bisa terjadi karena siswa lebih mudah memahami dan mengetahui materi pelajaran, yang disebabkan karena di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi ringkasan materi, tugas kelompok, tugas individu serta soal-soal latihan yang disusun secara sistematis yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu pula, penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat membantu data tabel siswa menemukan suatu konsep dan membantu siswa menerapkan serta mengintegrasikan konsep yang telah ditemukan pada materi pelajaran yang dipelajari.

Hal lain yang menjadi dampak positif bagi penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah memberikan kesempatan kepada setiap siswa agar secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam hal membaca, memahami, menganalisa, dan mencari solusi atau jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Dengan demikian, hal ini akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa

3. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah tentunya tidak ada yang tidak memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut ada yang menjadi hambatan eksternal ataupun hambatan internal. Hambatan yang ditemukan dalam

pembelajaran di kelas adalah kurang tersedianya fasilitas atau sarana pembelajaran yang dibutuhkan. Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa:

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Khairaat Tondano. Yayasan ini membawahi beberapa lembaga pendidikan baik non formal ataupun pendidikan formal. Pendidikan non formal yang dibawahi oleh yayasan ini adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Al Khairaat Tondano, sedangkan pendidikan formal yang dibawahi oleh yayasan ini adalah Raudathul Athfal Alkhairaat Tondano, MIS Al Khairaat Tondano serta MA Al Khairaat Tondano. Kesemuanya itu melaksanakan pembelajaran pada pagi hari.⁶⁶

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa jumlah siswa di madrasah ini masih tergolong rendah, sementara sumber biaya operasional madrasah itu semua bersumber dari anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kondisi ini menjadikan kurang terpenuhinya fasilitas belajar yang diperlukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V dalam hal ini guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga didapatkan kendala lain misalnya lambatnya siswa dalam memahami tujuan pembelajaran dan bahan yang akan dipelajari, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bahan pelajaran, serta siswa kurang memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri serta dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka (siswa) lebih memilih aktivitas lain, seperti bermain bersama teman sebangku dan mengganggu siswa lain di kelas. Kendala lain yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) seperti tugas

⁶⁶Sumber data : Hasil Dokumentasi Peneliti di MIS Al Khairaat Tondano

individu maupun kelompok karena soal yang ada sebagian tidak terdapat pada ringkasan materi yang ada di LKS atau terdapat juga siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan tentang jawaban yang menjadi hasil pemikiran mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai solusi atas kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran adalah bahwa:

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) solusinya adalah membangun kesadaran kepada siswa dalam memahami tujuan dan bahan belajar dalam diri siswa tentang pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, dengan melakukan pendekatan secara emosional dan pribadi dengan siswa dalam memahami isi bahan pelajaran, melatih kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan mengambil manfaat dari bahan yang telah selesai dipelajari dengan cara siswa sering mengulangi bacaan dari bahan yang telah dipelajari melalui Lembar Kerja Siswa.

Solusi lainnya adalah melatih kesadaran siswa untuk belajar mandiri dan terlibat secara aktif disetiap kegiatan pembelajaran dengan cara mengajak siswa untuk memahami fakta Sejarah Kebudayaan Islam secara benar menyediakan sumber – sumber belajar bagi siswa, ataupun buku/referensi lain agar melatih siswa untuk lebih banyak membaca dan memahami materi-materi belajar yang ada. Tentunya ini diperlukan kerja sama yang baik juga dari pihak orang tua agar mengontrol anak-anaknya dalam memperhatikan pelajaran di sekolah. Ibu Rini juga menambahkan bahwa perlu adanya penyediaan fasilitas belajar yang lain seperti penyediaan alat-alat belajar seperti media-media audio visual agar lebih meningkatkan minat siswa dalam belajar.⁶⁷

Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan tentunya harus memperhatikan segala hal yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan segala sumber daya dalam hal pembelajaran baik

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rini Diku di MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano

itu tersedianya tenaga pengajar yang sesuai kualifikasi pendidikan, tersedianya anggaran pendidikan, kualitas peserta didik, ataupun ketersediaan fasilitas belajar mengajar tentu akan mengakibatkan perbaikan atau peningkatan pada kualitas peserta didik yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Peningkatan atau perbaikan mutu pendidikan melalui pembelajaran disekolah-sekolah tentunya adalah kerja sama ataupun kesiapan dari seluruh stakeholder dalam menyelenggarakan pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Kesiapan yang dimaksud adalah dilihat dari kualifikasi pendidikan guru yang menjadi tenaga pengajar, ketersediaan bahan-bahan atau sumber belajar bagi guru atau siswa seperti ketersediaan buku-buku pelajaran, ketersediaan media-media belajar seperti audio visual, ketersediaan fasilitas-fasilitas belajar yang nyaman, anggaran yang memadai agar segala kegiatan operasional madrasah bisa terlaksana dengan baik.

Teknis pembelajaran yang idealnya oleh seorang guru adalah sebelum Pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, daftar hadir, daftar nilai, analisis hasil evaluasi belajar siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat beberapa hal yakni: kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, media, alat, bahan, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan.

Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas, guru melakukan orientasi dengan cara memberi salam pembuka dengan memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran; memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, kedua memberikan apersepsi dengan cara: mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan ketiga adalah memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didik, serta melaksanakan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas IV dan V MIS Al Khairaat Kampung Jawa Tondano adalah membagikan LKS kepada seluruh siswa yang di dalamnya terdapat ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti mengambil subjek penelitian yang terdiri dari 2 (dua) kelas karena melihat jumlah murid pada kelas V termasuk dalam kategori sedikit yakni 4 orang, maka sesuai arahan peneliti menambahkan pada kelas IV yang berjumlah 7 orang agar penelitian menjadi representatif. Setelah itu, guru menugaskan siswa untuk membaca materi yang terdapat pada LKS. Guru juga memberikan penguatan melalui penjelasan tambahan terkait dengan materi yang

ada pada lembaran LKS tersebut. Kegiatan berikutnya adalah menugaskan siswa untuk menjawab soal- soal latihan yang ada. Kegiatan terakhir adalah menilai hasil pekerjaan siswa serta membahas soal-soal yang menjadi bahan evaluasi siswa. Guru juga melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajaran yang ada. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis.

Peneliti mendapatkan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat memberikan kesempatan kepada siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam , karena mereka (siswa) memiliki sumber belajar sendiri, intensitas membaca lebih banyak, dan akan mengarahkan untuk belajar mandiri dan pada akhirnya menemukan suatu konsep atau jawaban atau solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan berdampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penggunaan LKS dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mengetahui materi pelajaran. Selain itu, penggunaan LKS dapat membantu siswa menemukan suatu konsep dan membantu siswa menerapkan serta mengintegrasikan konsep yang telah ditemukan pada materi pelajaran yang dipelajari.

Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) memberikan kesempatan kepada setiap siswa agar secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa dituntut untuk

mampu memahami materi dan menyelesaikan soal-soal yang ada, baik itu soal tugas individu maupun kelompok, dan hasilnya rata-rata siswa kelas V dan Kelas IV Madrasah Ibtidayah Swasta Al-Khairat Tondano mampu menjawab dan menyelesaikan soal tugas tersebut dengan baik dan benar. Disamping itu, setelah dilakukan evaluasi belajar pada materi Sejarah Kebudayaan Islam , rata-rata hasil belajar siswa pada materi tersebut berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimum dan seluruh siswa memiliki ketuntasan belajar pada materi Sejarah Kebudayaan Islam .

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .

3. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran

Beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan LKS berdasarkan hasil penelitian antara lain adalah sebagai berikut: rendahnya kemampuan siswa dalam memahami tujuan belajar dan bahan yang akan dipelajari; kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bahan pelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam ; rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan yang terdapat pada LKS; rendahnya kemampuan siswa dalam mengambil manfaat dari bahan yang telah selesai dipelajari; belum tersedianya media-media belajar seperti media audio visual serta buku atau referensi lain; siswa kurang memiliki kemampuan belajar secara mandiri; dan siswa kurang terlibat secara aktif dalam peroses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

di kelas; serta rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS).

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sebagai berikut: (1) membangun kesadaran dalam memahami tujuan dan bahan belajar dalam diri siswa tentang pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam ; (2) melakukan pendekatan secara emosional dan pribadi dengan siswa dalam memahami isi bahan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ; (3) melatih kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan mengambil manfaat dari bahan yang telah selesai dipelajari; (4) melatih kesadaran siswa untuk belajar mandiri dan terlibat secara aktif disetiap kegiatan pembelajaran; (5) menyediakan sumber – sumber belajar bagi siswa seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), buku dan referensi lain; dan (6) melatih siswa menyelesaikan soal-soal yang ada di dalam LKS sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairaat Kampung Jawa Tondano disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Mengawali dengan salam pembuka dengan memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran; memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
 - b. Memberikan apersepsi dengan cara mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - c. Melaksanakan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara membagikan LKS kepada seluruh siswa dan mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami materi yang tertera di LKS.
 - d. Melakukan kegiatan evaluasi terhadap materi yang menjadi topik pembahasan baik melalui tes lisan ataupun tulisan.
2. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV dan V pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Khairat Kampung Jawa Tondano.

3. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan LKS adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami tujuan belajar dan bahan yang akan dipelajari.
- b. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengambil manfaat dari bahan yang telah selesai dipelajari.
- c. Kurangnya bahan ajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), buku atau referensi lain.
- d. Siswa kurang memiliki kemampuan belajar secara mandiri; serta kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Solusi atas kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran dalam memahami tujuan dan bahan belajar dalam diri siswa tentang pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Melatih kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan mengambil manfaat dari bahan yang telah selesai dipelajari.
- c. Melatih kesadaran siswa untuk belajar mandiri dan terlibat secara aktif disetiap kegiatan pembelajaran.
- d. Menyediakan sumber – sumber belajar bagi siswa seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), buku dan referensi lain.

B. Saran

Dalam penulisan ini peneliti juga mengajukan saran yang dapat membantu proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Ibtidayah Swasta Al-Khairat Kampung Jawa Tondano, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah hendaklah mengarahkan kepada seluruh guru untuk selalu menggunakan media belajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas baik berupa Lembar Kerja Siswa, *hand out*, media visual ataupun media pembelajaran lainnya, agar kegiatan pembelajaran lebih efektif.
 2. Guru pendidikan agama Islam, dalam mengajar hendaknya menerapkan penggunaan LKS sebagai media pembelajaran karena dengan menggunakan media siswa akan lebih aktif, fokus dan tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan media belajar yang tepat akan memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa.
 3. Siswa, hendaknya meningkatkan kemampuan memahami tujuan belajar, bahan yang akan dipelajari, memahami bacaan, dan mengambil manfaat dari bahan yang telah selesai dipelajari serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
 4. Kepala madrasah dan guru hendaknya menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua/wali siswa demi perbaikan kualitas pendidikan siswa tersebut.
- Bagi sekolah, hendaknya menyiapkan sumber belajar yang inovatif bagi siswa yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.